

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA  
BANK, PERUSAHAAN ASURANSI, DAN PERUSAHAAN  
PEMBIAYAAN TAHUN 2011-2016**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Yasinta Fitriani Puspita Sari  
145020401111009**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK,  
PERUSAHAAN ASURANSI, DAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN TAHUN 2011-2016**

Yang disusun oleh :

Nama : Yasinta Fitriani Puspita Sari

NIM : 145020401111009

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Maret 2018.

Malang, 12 Maret 2018

Dosen Pembimbing,

**Prof. Dr. Candra Fajri Ananda, SE., M.Sc., Ph.D**  
NIP. 196410291989031001

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK, PERUSAHAAN ASURANSI, DAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN TAHUN 2011-2016** Yasinta Fitriani Puspita Sari, Candra Fajri Ananda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya  
Email: fitrianiyasinta@gmail.com

**ABSTRAK**

*Bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan pembiayaan memiliki peranan yang sama yaitu menawarkan jasa keuangan. Hal ini mendorong antar lembaga keuangan untuk terus berkembang guna mendapatkan kepercayaan masyarakat. Sehingga bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan pembiayaan berlomba untuk memperoleh kinerja keuangan yang baik. Sebab dengan kinerja keuangan yang baik maka akan berdampak pada kontribusi sektor keuangan terhadap PDB yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian, antar lembaga keuangan rasio keuangan yang memiliki perbedaan secara signifikan adalah variabel ROA, EPS, DAR, dan DER. Sedangkan pada variabel ROE, growth of revenue, dan net income growth tidak memiliki perbedaan yang signifikan.*

*Kata kunci: Kinerja Keuangan, Bank, Perusahaan Asuransi, Perusahaan Pembiayaan*

---

**A. PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan merupakan badan yang menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat. Umumnya lembaga keuangan juga bertindak sebagai agen untuk menyediakan jasa keuangan kepada nasabahnya. Di Indonesia lembaga keuangan menjadi salah satu sektor yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2011-2016 lembaga keuangan yang memiliki kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) terbesar adalah bank jika dibandingkan dengan perusahaan asuransi dan perusahaan pembiayaan. Namun disisi lain, kontribusi bank pada tahun 2014 mengalami penurunan secara signifikan mencapai 2,92% akibat dari *Non Performing Loan* (NPL) perbankan yang mengalami peningkatan sebesar 1,14% (Badan Pusat Statistik, 2015).

Bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan pembiayaan memiliki peranan yang sama yaitu menawarkan jasa keuangan. Bank menawarkan jasa dengan menghimpun dana dari masyarakat lalu disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Sedangkan perusahaan asuransi menawarkan jasa berupa kontrak untuk memberikan jaminan ke masyarakat terhadap risiko ketidakpastian, serta perusahaan pembiayaan yang menawarkan jasa dengan menyediakan dana dalam bentuk pinjaman. Saat ini bank berkembang menjadi *investment banking*, mengeluarkan asuransi untuk melakukan proteksi, dan pembiayaan (Nanik, 2013). Tetapi perkembangan ini tidak hanya terjadi pada bank saja, melainkan pada perusahaan asuransi berupa melakukan penghimpunan dana dengan melakukan kombinasi antara proteksi dan investasi atau biasa disebut *unit link* (Kiki, 2014). Serta perusahaan pembiayaan yang berkembang akibat meningkatnya permintaan kredit yang digunakan oleh masyarakat sebagai modal atau keperluan lain (Bima, 2011).

Ketiga jenis lembaga keuangan ini dengan memiliki peran yang sama diharapkan juga mempunyai kondisi keuangan yang baik dengan cara menilai kinerja keuangannya. Sebab semakin ketatnya persaingan antar lembaga keuangan maka akan mendorong bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan pembiayaan untuk memiliki kinerja yang baik guna memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau investor (Yudha, 2012). Kinerja keuangan ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Salah satu pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA).

ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sepanjang tahun 2012-2015, bank memiliki nilai rasio yang lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan asuransi dan perusahaan pembiayaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Hal ini disebabkan bahwa bank lebih berhati-hati dalam menempatkan dananya akibat dari peningkatan NPL yang tinggi serta bank juga lebih menempatkan dananya dengan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai keuangan (CKPN).

Dari permasalahan diatas penulis ingin mengetahui bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan pembiayaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank, Perusahaan Asuransi, dan Perusahaan Pembiayaan Tahun 2011-2016”.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Signal (*Signalling Theory*)**

Menurut Sari & Zuhrotun (2006), teori signal digunakan karena perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut muncul akibat dari adanya *asymmetry information* antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal, karena manajemen perusahaan lebih banyak memperoleh informasi jika dibandingkan dengan pihak eksternal. Hal ini yang mendorong manajemen perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya guna mengurangi adanya *asymmetry information*, serta untuk memberikan informasi kepada para investor dan kreditor bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sehingga para investor dan kreditor mampu membuat keputusan dalam berinvestasi, kredit, maupun keputusan yang sejenis.

### **Peran Bank Terhadap Perekonomian**

Menurut Widjojo (2010) menjelaskan bahwa bank memiliki peranan yang sangat penting terhadap pembangunan ekonomi nasional karena semua sektor usaha seperti sektor perdagangan, jasa, industri, dan sektor usaha lainnya membutuhkan perbankan sebagai mitra untuk mengembangkan usaha bisnisnya. Selain itu bank juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi karena mampu memelihara kestabilan moneter akibat bank dapat mengatur perputaran uang di masyarakat yang sesuai dengan peranannya sebagai lembaga intermediasi (Santoso, 1996).

Mankiw (2003) mengemukakan fungsi bank memiliki karakteristik khusus dalam perekonomian, yaitu: (1) bank sebagai lembaga kepercayaan untuk menyimpan dana dalam bentuk penciptaan uang giral dan dalam mekanisme pembayaran, (2) bank sebagai lembaga intermediasi karena mampu memobilisasi simpanan masyarakat lalu disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman, (3) bank sebagai lembaga penanaman aset finansial karena mampu mengembangkan pasar keuangan.

### **Peran Perusahaan Asuransi Terhadap Perekonomian**

Perusahaan asuransi memiliki peranan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan apabila pendapatan masyarakat mengalami pertumbuhan maka akan mempengaruhi potensi dan prospek yang ada pada perusahaan asuransi. Sebab perusahaan asuransi dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan dalam membantu masyarakat mengatasi risiko yang akan terjadi di masa depan. Menurut Skipper (1997) menjelaskan bahwa fungsi asuransi terhadap perkembangan ekonomi adalah: (1) asuransi digunakan untuk mempromosikan stabilitas keuangan dan mengurangi rasa kekhawatiran, (2) asuransi dapat mengganti peran pemerintah dalam pelaksanaan program pengamanan, (3) asuransi dapat memfasilitasi kegiatan perdagangan dan kegiatan komersial lainnya, (4) asuransi dapat membantu pengelolaan secara efisien, (5) asuransi dapat mendorong alokasi modal yang dimiliki pemerintah secara efisien.

### **Peran Perusahaan Pembiayaan Terhadap Perekonomian**

Perusahaan pembiayaan memiliki peran sebagai sumber pembiayaan alternatif untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional berupa memberikan pinjaman untuk kebutuhan modal atau kebutuhan konsumsi kepada pelaku usaha. Timbulnya perusahaan pembiayaan diakibatkan saat ini perbankan tidak dapat mencukupi dalam memenuhi dana masyarakat (Munir Fuady, 1995). Sehingga dengan adanya perusahaan pembiayaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa perlu menarik dana langsung dari masyarakat.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Irham Fahmi (2011) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar. Sebab perusahaan yang memiliki kinerja yang tinggi maka akan menjadi tujuan akhir bagi setiap perusahaan. Hal ini karena dalam meningkatkan kinerja perusahaan dapat dicapai melalui pengurangan biaya, inovasi dalam proses dan produk yang dimiliki, peningkatan kualitas, produktivitas, serta kecepatan dalam menyesuaikan perubahan yang terjadi di perusahaan. Munawir (2007) juga menjelaskan bahwa tujuan dilakukannya pengukuran kinerja keuangan adalah: (1)

untuk mengetahui tingkat likuiditas, (2) untuk mengetahui tingkat solvabilitas, (3) untuk mengetahui tingkat profitabilitas, (4) untuk mengetahui tingkat stabilitas.

### C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang akan memaparkan tentang perbandingan kinerja keuangan antara bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan pembiayaan. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menampilkan data dalam bentuk angka daripada naratif serta mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu. Pembahasan akan mengacu pada hasil pengolahan data yang diperoleh, kemudian data yang ditemukan akan dipaparkan secara sistematis dan faktual sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dipublikasi oleh situs resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2011-2016. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Total Equity Ratio* (DER), *growth of revenue*, dan *net income growth*.

#### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan model-model matematis, statistik, dan ekonometrik. Hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian diinterpretasikan dalam suatu uraian. Peneliti menggunakan analisis rasio keuangan, uji normalitas *Shapiro Wilk*, dan Uji Beda *Independent Sample t-Test*. Uji Beda *Independent Sample t-Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan pembiayaan.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Analisis Deskriptif Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis kondisi perusahaan sehingga dapat mengevaluasi keadaan perusahaan di masa lalu kemudian dapat diprediksi keadaan perusahaan di masa depan (Irham Fahmi, 2011). Analisis rasio keuangan ini dapat memberikan informasi berupa penilaian kinerja dari perusahaan. Sehingga penilaian kinerja perusahaan dapat menjadi acuan untuk bahan pertimbangan bagi investor atau kreditor dalam berinvestasi maupun kredit untuk memilih lembaga keuangan yang dapat dipercaya dalam mengelola dananya di masa yang akan datang (Syofi, 2007).

#### *Return on Assets* (ROA)

Tabel 1. Hasil deskripsi ROA Lembaga Keuangan Tahun 2011-2016

Group Statistics			
	ROA	Mean	Std. Deviation
Hasil ROA	ROA Bank	2.7683	.39321
	ROA Asuransi	5.7433	1.20610
	ROA Pembiayaan	4.1433	.66611

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil ROA tertinggi dimiliki oleh perusahaan asuransi dengan rata-rata 5.74%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan asuransi memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total asetnya lebih besar dibandingkan dengan bank dan perusahaan pembiayaan.

#### *Return on Equity* (ROE)

Tabel 2. Hasil deskripsi ROE Lembaga Keuangan Tahun 2011-2016

Group Statistics			
	ROE	Mean	Std. Deviation
Hasil ROE	ROE Bank	15.1583	3.70310
	ROE Asuransi	13.7083	1.73456
	ROA Pembiayaan	14.8517	2.94203

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil rata-rata ROE tertinggi sebesar 15.16%. Sehingga dapat ditunjukkan bahwa bank memiliki tingkat pengembalian ekuitas dan tingkat kemakmuran pemegang saham terbaik dalam mendapatkan keuntungan dari hasil investasi yang didapat.

### *Earning per Share (EPS)*

Tabel 3. Hasil deskripsi EPS Lembaga Keuangan Tahun 2011-2016 Group Statistics

	EPS	Mean	Std. Deviation
Hasil EPS	EPS Bank	744.9333	512.24735
	EPS Asuransi	56.7767	10.09912
	EPS Pembiayaan	115.8417	18.11238

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil rata-rata EPS tertinggi dimiliki oleh bank sebesar 744.9%. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa bank mampu menghasilkan laba per sahamnya lebih besar dibandingkan dengan perusahaan asuransi dan perusahaan pembiayaan. Oleh sebab itu bank mampu menarik investor untuk berinvestasi karena merupakan perusahaan yang menguntungkan dalam pengembalian modal per lembar sahamnya.

### *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Tabel 4. Hasil deskripsi DAR Lembaga Keuangan Tahun 2011-2016 Group Statistics

	DAR	Mean	Std. Deviation
Hasil DAR	DAR Bank	96.8900	1.71100
	DAR Asuransi	57.6067	7.35136
	DAR Pembiayaan	77.4850	8.89499

Sumber: Data diolah, 2018

Rata-rata DER tertinggi dimiliki oleh bank sebesar 96.89%. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki proporsi hutang terhadap total asset lebih besar dibandingkan dengan perusahaan asuransi dan perusahaan pembiayaan. Sebab bank memiliki peran utama dalam menghimpun dana atau berhutang kepada para nasabah.

### *Debt to Total Equity Ratio (DER)*

Tabel 5. Hasil deskripsi DER Lembaga Keuangan Tahun 2011-2016 Group Statistics

	DER	Mean	Std. Deviation
Hasil DER	DER Bank	742.1650	92.85133
	DER Asuransi	150.0350	30.21858
	DER Pembiayaan	435.9217	32.11918

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil rata-rata DER tertinggi dimiliki oleh bank sebesar 742.17%. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki proporsi hutang terhadap modal lebih besar dibandingkan dengan perusahaan asuransi dan perusahaan pembiayaan. Sebab aktivitas utama bank adalah melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.

### *Growth of Revenue*

Tabel 6. Hasil deskripsi GOR Lembaga Keuangan Tahun 2011-2016 Group Statistics

	GOR	Mean	Std. Deviation
Hasil GOR		12.8333	7.17744

GOR Bank	15.9150	6.65778
GOR Asuransi	28.7983	16.88840
GOR Pembiayaan		

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil rata-rata GOR tertinggi dimiliki oleh perusahaan pembiayaan sebesar 28.79%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pembiayaan mampu meningkatkan pendapatannya lebih besar dibandingkan dengan bank dan perusahaan asuransi.

### *Net Income Growth*

Tabel 7. Hasil deskripsi GOR Lembaga Keuangan Tahun 2011-2016

#### Group Statistics

	NIG	Mean	Std. Deviation
Hasil NIG	NIG Bank	13.8967	11.80560
	NIG Asuransi	17.5817	11.36842
	NIG Pembiayaan	48.2417	34.71745

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil rata-rata NIG tertinggi dimiliki oleh perusahaan pembiayaan sebesar 48.24%. Hal ini dapat diketahui bahwa perusahaan pembiayaan memiliki tingkat pertumbuhan laba bersih tahunan pada sahamnya lebih besar dibandingkan dengan bank dan perusahaan asuransi.

Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* Tabel 8. Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* Lembaga Keuangan Tahun 2011-2016

No	Rasio	S-W	Sig	Kesimpulan
1	ROA Bank	0.804	0.064	Normal
2	ROA Asuransi	0.989	0.987	Normal
3	ROA Pembiayaan	0.851	0.161	Normal
4	ROE Bank	0.889	0.315	Normal
5	ROE Asuransi	0.958	0.808	Normal
6	ROE Pembiayaan	0.923	0.527	Normal
7	EPS Bank	0.854	0.171	Normal
8	EPS Asuransi	0.888	0.310	Normal
9	EPS Pembiayaan	0.972	0.905	Normal
10	DAR Bank	0.605	0.176	Normal
11	DAR Asuransi	0.895	0.346	Normal
12	DAR Pembiayaan	0.604	0.164	Normal

13	DER Bank	0.908	0.424	Normal
14	DER Asuransi	0.987	0.982	Normal
15	DER Pembiayaan	0.906	0.424	Normal
16	GOR Bank	0.985	0.974	Normal
17	GOR Asuransi	0.946	0.709	Normal
18	GOR Pembiayaan	0.864	0.205	Normal
19	NIG Bank	0.922	0.523	Normal
20	NIG Asuransi	0.760	0.189	Normal
21	NIG Pembiayaan	0.939	0.648	Normal

Sumber: Data diolah, 2018

### Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji *Independent Sample t-Test* Lembaga Keuangan Tahun 2011-2016

	ROA	ROE	EPS	DAR	DER	GOR	NIG
Bank-Asuransi	Sig	Tidak Sig	Sig	Sig	Sig	Tidak Sig	Tidak Sig
Bank-Pembiayaan	Sig	Tidak Sig	Sig	Sig	Sig	Tidak Sig	Tidak Sig
Asuransi-Pembiayaan	Sig	Tidak Sig	Sig	Sig	Sig	Tidak Sig	Tidak Sig

Sumber: Data diolah, 2018

Pada hasil uji *Independent Sample t-Test*, dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Uji ini juga diterapkan pada sampel yang tidak berpasangan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan pembiayaan.

## D. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data rasio-rasio keuangan pada bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan pembiayaan pada periode 2011-2016 dapat diketahui bahwa rata-rata ROA perusahaan asuransi memiliki nilai yang lebih tinggi sebesar 5,74% jika dibandingkan dengan bank dan perusahaan pembiayaan. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total asset yang dimiliki, karena tingkat pengembalian (return) yang diberikan juga semakin besar. Penyebab tingkat profitabilitas perusahaan asuransi tinggi disebabkan oleh kegiatan *underwriting* perusahaan yang mengalami peningkatan cukup signifikan setiap tahunnya serta hasil investasi pada perusahaan asuransi juga mengalami pertumbuhan.

Sedangkan pada ROE, bank memiliki rata-rata tertinggi sebesar 15,16% dibandingkan dengan milik perusahaan asuransi dan perusahaan pembiayaan. Dengan ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat pengembalian ekuitas dan tingkat kemakmuran pemegang saham lebih baik dalam mendapatkan keuntungan dari hasil investasi yang didapat. Oleh karena itu bank menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi saham karena mampu memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas dalam menghasilkan laba bersih sehingga mampu memuaskan kepentingan pemegang saham.

Pada EPS rata-rata bank memiliki nilai lebih tinggi sebesar 744.9% jika dibandingkan dengan perusahaan asuransi dan perusahaan pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menarik investor untuk berinvestasi karena

merupakan perusahaan yang menguntungkan dalam pengembalian modal per lembar sahamnya. Sehingga bank lebih rutin dalam memberikan laba berupa deviden kepada para pemegang sahamnya. Oleh karena itu bank lebih menjanjikan dalam hal pengembalian modal per lembar sahamnya dibandingkan dengan bank dan perusahaan pembiayaan.

Pada rata-rata DAR dan DER bank memiliki nilai lebih tinggi sebesar 96,89% dan 742,17% apabila dibandingkan dengan perusahaan asuransi dan perusahaan pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki proporsi hutang terhadap total asset dan ekuitasnya lebih besar. Rata-rata DAR dan DER bank tertinggi disebabkan oleh aktivitas utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Berbeda dengan perusahaan asuransi yang memiliki aktivitas utama hanya fokus pada pengumpulan dana melalui pembayaran premi dan mengalokasikan dananya dalam bentuk investasi yang produktif.

Pada GOR rata-rata tertinggi dimiliki oleh perusahaan pembiayaan sebesar 28,79% jika dibandingkan dengan bank dan perusahaan asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pembiayaan mampu meningkatkan pendapatannya lebih besar dari pada bank dan perusahaan asuransi. Total pendapatan perusahaan pembiayaan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Pendapatan perusahaan pembiayaan terbesar disumbang oleh pembiayaan multiguna. Selain itu juga banyaknya masyarakat yang meningkatkan konsumsinya dengan menggunakan jasa perusahaan pembiayaan karena tidak perlu menarik dana dari masyarakat hanya melakukan pembiayaan melalui kredit.

Pada NIG perusahaan pembiayaan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 48,24% dari pada bank dan perusahaan asuransi. Hal ini dapat diketahui bahwa perusahaan pembiayaan memiliki tingkat pertumbuhan laba bersih tahunan pada sahamnya lebih besar dibandingkan dengan bank dan perusahaan asuransi. Pertumbuhan laba bersih tahunan perusahaan pembiayaan ini dikarenakan meningkatnya pertumbuhan piutang perusahaan pembiayaan sebab adanya peningkatan permintaan pasar terhadap jasa perusahaan pembiayaan.

Tabel 10. Selisih Mean ROA, ROE, EPS, DAR, DER, GOR, dan NIG Lembaga Keuangan Tahun 2011-2016

	ROA	ROE	EPS	DAR	DER	GOR	NIG
Bank-Asuransi	-2.98	<b>1.45</b>	688.16	39.28	592.13	<b>-3.08</b>	<b>-3.69</b>
Bank-Pembiayaan	-1.38	<b>0.31</b>	629.09	19.41	306.24	<b>-15.97</b>	<b>-34.35</b>
Asuransi-Pembiayaan	1.6	<b>-1.14</b>	-59.07	-19.88	-285.89	<b>-12.88</b>	<b>-30.66</b>

Sumber: Data diolah, 2018

Keterangan: cetak tebal menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar lembaga keuangan

Menurut tabel 10 menunjukkan bahwa secara deskriptif selisih mean pada rasio-rasio keuangan yang memiliki perbedaan secara signifikan memiliki nilai yang relatif besar. Sedangkan pada selisih mean yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan memiliki nilai yang relatif kecil. Selain itu juga uji independent sample t-test pada ROA, EPS, DAR, dan DER menunjukkan bahwa bank memiliki perbedaan signifikan terbanyak terhadap perusahaan asuransi dan perusahaan pembiayaan. Hal ini dikarenakan bank lebih lama berdiri di Indonesia dan masyarakat juga telah memiliki kepercayaan yang tinggi untuk bertransaksi jasa pembayaran di perbankan. Selain itu juga kegiatan usaha bank mendapat dukungan kinerja dari unit bisnisnya. Sebab saat ini bank melakukan berbagai kegiatan usaha yang tidak hanya sebagai lembaga intermediasi semata, melainkan berkembang melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan (Pasal 6 UU No 10 Tahun 1998). Sedangkan pada perusahaan asuransi hanya fokus melakukan kegiatan menghimpun dana dengan memberikan perlindungan di masa depan yang kemudian dananya dapat diinvestasikan dalam bentuk investasi yang produktif dan pada perusahaan pembiayaan melakukan kegiatan pemberian kredit kepada masyarakat tanpa menarik dana secara langsung kepada masyarakat.

Pada kontribusinya terhadap PDB, bank memiliki kontribusi terbesar namun disisi lain profitabilitas yang dimiliki juga terkecil jika dibandingkan dengan perusahaan asuransi dan perusahaan pembiayaan. Hal ini disebabkan oleh

perbankan yang mengalami defisit neraca pembayaran yang diakibatkan oleh Non Performing Loan (NPL) yang mengalami peningkatan sebesar 1,14%. Sehingga Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan uang ketat (tight money policy) agar mencapai level yang ideal. Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan ini untuk menurunkan suku bunga BI rate dengan harapan membawa pengaruh terhadap seluruh sektor usaha yang berhubungan dengan suku bunga sehingga akan berdampak pada suku bunga kredit yang mengalami penurunan pula. Dengan suku bunga kredit yang turun maka biaya yang diberikan oleh nasabah akan mengalami penurunan pula sehingga akan mengatasi terjadinya gagal bayar. Selain itu juga permintaan akan kredit dari perusahaan dan rumah tangga juga diharapkan mengalami peningkatan. Sebab dengan meningkatnya permintaan kredit maka bank mampu menutupi kerugian yang diakibatkan oleh Non Performing Loan (NPL) dari hasil pengembalian yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan bank.

Penurunan suku bunga kredit juga akan berdampak pada penurunan biaya modal untuk melakukan investasi. Hal ini akan meningkatkan konsumsi yang akan mempengaruhi investasi yang dilakukan. Dengan investasi yang meningkat maka permintaan agregat akan barang dan jasa juga akan meningkat sehingga permintaan uang dan jumlah uang yang beredar juga akan meningkat. Hal ini akan mendorong kontribusi perbankan terhadap perekonomian juga akan meningkat. Selain itu penyebab bank memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan bank sebagai agen pembangunan (agent of development) mampu memelihara stabilitas sistem ekonomi (Santoso, 1996). Hal ini akibat dari bank mampu melaksanakan kegiatan perputaran uang sehingga mampu menunjang kelancaran aktivitas perekonomian. Selain itu bank juga dibutuhkan sebagai mitra bisnis dari berbagai sektor usaha untuk dapat mengembangkan unit bisnisnya. Sebab menurut Mankiw (2003) bank merupakan lembaga kepercayaan masyarakat dalam penyimpanan dana dan menciptakan uang giral bagi masyarakat. Bank juga sebagai lembaga intermediasi yang memiliki peran dalam memobilisasi simpanan masyarakat yang disalurkan kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan lain. Serta bank sebagai lembaga dalam penanaman aset finansial terutama pada pasar uang domestik dan valuta asing.

Namun hasil uji independent sample t-test pada ROE, GOR dan NIG tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE, GOR, dan NIG tidak memiliki pengaruh bagi investor dalam menganalisis pada jangka pendek. Sebab investor dalam jangka pendek lebih tertarik pada kemampuan perusahaan dalam membayar deviden yang memadai. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel ROE, GOR, dan NIG lebih cocok digunakan dalam jangka panjang. Karena kondisi stabilitas keuangan pada periode 10 tahun yang lalu belum tentu sama dalam 10 tahun ke depan. Selain itu, lembaga keuangan memiliki persaingan yang ketat dalam menawarkan produk dan jasa keuangannya, serta produk dan jasa keuangan yang ditawarkan terhitung sama. Seperti produk deposito bank bersaing dengan produk unit-link yang dimiliki oleh perusahaan asuransi, serta bank dan perusahaan pembiayaan bersaing memberikan kredit konsumtif kepada nasabah. Serta cara pemasarannya juga antara bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan pembiayaan juga dengan menggunakan internet banking (Nanik, 2013). Walaupun demikian bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan pembiayaan tetap harus meningkatkan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan kegiatan usaha melalui produk dan jasa keuangan yang ditawarkan. Sehingga mampu tetap menjaga kepercayaan masyarakat untuk melakukan kegiatan jasa pembayarannya dengan harapan mampu meningkatkan kinerja keuangannya di masa yang akan datang.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya yaitu Syofi Zulfaiqotus Z (2007) yang membandingkan bank dengan perusahaan asuransi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada uji statistik keuangan terdapat perbedaan yang signifikan antara bank dan perusahaan asuransi. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Nanik Linawati (2013) menunjukkan hasil bahwa bank memiliki perbedaan yang signifikan terutama pada rasio keuangan PER, PBV, ROA, ROE, DAR, DER. Namun pada rasio keuangan growth of revenue dan net income growth tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Serta bank memiliki kinerja yang lebih dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bima Sakti Purbantoro (2011) yang mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan asuransi dengan lembaga pembiayaan.

## **E. KESIMPULAN Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi lembaga keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi terbesar dimiliki oleh perbankan. Hal ini dikarenakan bank yang sebagai agen pembangunan (agent of development) mampu memelihara stabilitas sistem ekonomi nasional. Sehingga bank mampu

melaksanakan kegiatan perputaran uang yang mampu menunjang kelancaran aktivitas perekonomian. Selain itu bank juga dibutuhkan sebagai mitra bisnis dari berbagai sektor usaha untuk dapat mengembangkan unit bisnisnya.

Kinerja keuangan bank dibandingkan dengan perusahaan asuransi pada rasio keuangan ROA, EPS, DAR, dan DER memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada rasio keuangan ROE, *growth of revenue*, dan *net income growth* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan. Kinerja keuangan bank dibandingkan dengan perusahaan pembiayaan pada rasio keuangan ROA, EPS, DAR, dan DER memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada rasio keuangan ROE, *growth of revenue*, dan *net income growth* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan. Kemudian kinerja keuangan perusahaan asuransi dibandingkan dengan perusahaan pembiayaan pada rasio keuangan ROA, EPS, DAR, dan DER memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada ROE, *growth of revenue*, dan *net income growth* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan.

### Saran

1. Bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan pembiayaan harus terus berupaya meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangannya untuk meyakinkan masyarakat dengan terus melakukan inovasi-inovasi baru dalam menyediakan produk dan jasa keuangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Bank Indonesia diharapkan untuk merencanakan kebijakan yang mampu membuat perusahaan asuransi dan perusahaan pembiayaan berkontribusi lebih besar terhadap pendapatan nasional.
3. Pada penelitian berikutnya dapat menambah variabel-variabel makro sehingga dapat lebih memberikan informasi yang lebih detail kepada investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang di lembaga keuangan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Pendapatan Nasional Indonesia*. Jakarta.
- Black dan Skipper. 1997. *Life Insurance*. Prentice Hall. Englewood Cliffs. NJ.
- Fuady, Munir. 1995. *Hukum Tentang Pembiayaan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Linawati, Nanik. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Asuransi, Bank, Efek, dan Leasing Periode 2007-2010. *JMK, Vol.15, No. 1*.
- Mankiw, N. Gregory (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit Liberty.
- Nitisastro, Widjojo. 2010. *Pengalaman Pembangunan Indonesia: Kumpulan Tulisan dan Uraian Widjojo Nitisastro*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Oktavina, Kiki. 2014. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Industri Perbankan dengan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Statistik Lembaga Pembiayaan. Diakses pada 8 Januari 2018 pada <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/lembaga-pembiayaan-2015/>
- \_\_\_\_\_. 2016. Statistik Lembaga Pembiayaan. Diakses pada 8 Januari 2018 pada <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/lembaga-pembiayaan/Documents/Pages/BukuStatistik-Lembaga-Pembiayaan-2016/>

- . 2015. Statistik Perasuransian Indonesia. Diakses pada 8 Januari 2018 pada <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Documents/Pages/StatistikPerasuransian-Indonesia-2015/>
- . 2016. Statistik Perasuransian Indonesia. Diakses pada 8 Januari 2018 pada <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Documents/Pages/Statistik-Perasuransian-Indonesia---2016---Revised-Version/>
- . 2015. Statistik Perbankan Indonesia. Diakses pada 8 Januari 2018 pada <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankanindonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember2015/SPI%20Des%202015.pdf>
- . 2016. Statistik Perbankan Indonesia. Diakses pada 8 Januari 2018 pada <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankanindonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2016/SPI%20Desember%202016.pdf>
- Purbantoro, Bima Sakti. 2011. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi dan Lembaga Pembiayaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Santoso, Ruddy Tri. 1996. *Mengenal Dunia Perbankan*. Solo: Andi Offset
- Sari, Ratna Chandra dan Zuhrotun. *Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis*. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 10 1998 Tentang Perbankan. Diakses pada 13 November 2017 pada <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Documents/331.pdf>
- Yudha, Dewantara Satria. 2012. *Analisis Pengaruh Komponen Intellectual Capital Terhadap Kepercayaan dan Reaksi Investor*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Zulfaiqotus, Syofi. 2007. *Komparasi Kinerja Perusahaan Bank dengan Asuransi*. Universitas Jember.